



PEMBELAJARAN SINTAKSIS ARAB DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GOOGLE MEET PADA MASA PANDEMI COVID-19

Ahmad Bashori¹, Mahfud Saiful Ansori²

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

²Sekolah Tinggi Agama Islam Madiun

Email; bashori684@gmail.com

ARTICLE INFO

Received

09 August 2021

Review

15 August 2021

Revisions

23 August 2021

Copyedit

26 August 2021

Published

27 August 2021

ABSTRACT

The outbreak of Covid-19 has a great impact on changes in the world of education and teaching. The learning model changes from face-to-face models into online learning, including Arabic learning. Arabic learning is required to adapt to the existing situation to continue to lead to the goals to be achieved. This research will explore how the learning process of Arabic syntax uses online media, Google Meet as a form of adaptation to the world conditions that are in a pandemic disaster. This research was carried out using a qualitative descriptive method. The results of this study are 1) The learning objectives of Arabic syntax using Google Meet in the Covid-19 pandemic period is that students can understand Arabic words and texts and express the intentions of Arabic properly and correctly, 2) Learning Arabic syntax uses Google Meet in the Covid-19 pandemic time using collaboration methods, namely the deductive method, communicative methods, and drill methods, and 3) Arabic syntax learning evaluations using Google Meet in the Covid-19 pandemic period collaborated with the Google Form application, besides the content Evaluation leads to the achievement of the objectives of the Arabic Language Learning Standards, 4) The main problems that hinder the achievement of the learning objectives of Arabic syntax are the assumption that Arabic is difficult to learn either independently or with a teacher and the lack of adequate means to access the Google Meet application.

Keywords; *Language Learning, Arabic syntax, Google Meet*

PENDAHULUAN

Kasus positif virus Corona atau Covid-19 di Indonesia pertama kali ditemukan pada hari senin tanggal 2 Maret 2020. Sejak hari itu, jumlah kasus positif Corona semakin bertambah, demikian halnya dengan jumlah penderita yang meninggal dunia. Jumlah orang yang sembuh juga semakin bertambah di samping bertambahnya jumlah penderita dan jumlah orang yang meninggal. Pada akhir bulan juli 2021 banyaknya penderita Covid-



19 sudah menjadi 3.409.658, kasus pasien sembuh ada 2.730.720 orang, sedangkan Pasien meninggal bertambah 92.311 orang (Moerti, 2021).

Terdapat berbagai kebijakan yang muncul dalam semua aspek kehidupan yang merupakan akibat dari semakin mewabahnya virus corona di Indonesia. Diantara kebijakan yang telah ditetapkan yakni agar setiap orang menjaga jarak dengan orang lain di semua aktivitas kesehariannya. Dalam hal ini, semua kegiatan masyarakat yang memicu terjadinya kerumunan atau perkumpulan banyak orang akan dibatasi bahkan ditiadakan. Begitupun juga dalam dunia pendidikan, semua aktivitas pembelajaran dan pelayanan pendidikan dilakukan dari rumah sebagai bentuk upaya dalam mencegah penularan virus yang lebih meluas (Siahaan, 2020).

Diantara kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berkaitan dengan model pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yakni menerapkan pembelajaran daring atau pembelajaran melalui media internet (*online*). Kebijakan tersebut juga merupakan bentuk upaya preventif terhadap bertambahnya penderita Covid-19. Meskipun demikian, realitas pelaksanaan kebijakan tersebut tidak lepas dari adanya pro kontra dari berbagai masyarakat khususnya bagi siswa, guru maupun dosen, di satu sisi banyak inovasi baru yang muncul akibat adanya kebijakan ini, di sisi lain banyak juga problematika yang dihadapi pada pelaksanaan kebijakan tersebut.

Diantara problematika yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran daring yakni adanya masalah dalam hal internet dan jaringannya, masalah dalam aplikasi pembelajaran daring yang digunakan, serta masalah yang berkaitan dengan segala bentuk pelayanan pendidikan yang kurang maksimal seperti peserta didik kurang memahami materi pembelajaran dengan maksimal karena pendidik hanya memberikan modul untuk dipelajari sendiri dan tugas yang harus dikerjakan dari pemahaman mandiri (Agusmanto Hutaaruk, 2021).

Bukan hanya siswa yang menemui berbagai masalah dalam melaksanakan pembelajaran secara daring, pendidik juga mengalami berbagai masalah, seperti halnya beberapa pendidik belum mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, selain itu juga terdapat beberapa mata kuliah yang memang menuntut untuk dilakukan secara tatap muka (*face to face*) untuk mampu memberikan penilaian yang objektif terhadap hasil pembelajaran (Mubarak, 2020). Terlebih seiring dengan kemajuan zaman dengan



teknologinya, dunia pendidikanpun juga mulai memberikan perhatian yang lebih pada pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran di era sekarang. Namun banyak dari pendidik yang masih kurang mampu dalam memanfaatkannya (Salma, 2020). Maka hal tersebut merupakan sumber dari suatu permasalahan tersendiri, apalagi di era pandemi ini.

Berdasarkan berbagai problematika yang banyak dijumpai dalam pembelajaran online, peneliti ingin mengeksplorasi lebih dalam bagaimana proses pembelajaran online berlangsung terjadi, sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang kompleks tentang bagaimana berbagai proses pelaksanaan pembelajaran online terjadi serta berbagai masalah yang muncul di dalamnya. Adapun mata kuliah yang menjadi fokus penelitian adalah mata kuliah bahasa arab. Karena bahasa sendiri pada dasarnya merupakan hal yang sangat pokok dan penting sebagai alat komunikasi manusia yang bersifat arbitraris (Lutfiati & Wahyuni, 2021).

Setelah melakukan wawancara awal kepada salah seorang dosen bahasa Arab di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Madiun, peneliti menemukan data bahwasanya problematika yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab bisa dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu: 1) Problematika yang dijumpai mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab secara online, 2) Problematika yang dihadapi dosen dalam menyiapkan serta melaksanakan pembelajaran bahasa Arab secara online, 3) Problematika materi ajar bahasa Arab secara online, 4) Problematika media pembelajaran bahasa Arab secara *online*.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti terdorong untuk mengkaji lebih dalam tentang terjadinya berbagai problematika tersebut. Peneliti berasumsi bahwa terdapat dua permasalahan utama pada proses pembelajaran tersebut, yakni permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab itu sendiri dan permasalahan yang terdapat pada menggunakan media daring (*online*) dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, telah diperoleh data bahwasanya media pembelajaran bahasa Arab online yang dipakai yakni *Google Meet*. *Google Meet* merupakan salah satu diantara dari sekian banyak aplikasi video telekonferensi yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran online. Aplikasi tersebut bisa diakses secara gratis oleh siapapun dengan syarat telah memiliki akun *Google*, sehingga hal tersebut



cukup memberi kemudahan kepada dosen atau mahasiswa untuk melaksanakan suatu pembelajaran secara *online*.

Selain itu juga diperoleh data bahwa diantara berbagai materi bahasa Arab yang sering disampaikan dosen dalam pembelajaran menggunakan media *Google Meet* yakni materi sintaksis Arab atau yang dikenal dengan sebutan ilmu nahwu. Sintaksis Arab merupakan diantara bagian ilmu bahasa Arab yang mengkaji tentang penggabungan kata menjadi kalimat, kemudian kedudukan suatu kata dalam sebuah kalimat, seperti sebagai *fā'il*, *maf'ūl*, *mubtadā'*, *khobar*, *hāl*, *ṣifat/na'at*, *tamyīz*, *mudāf* dan *mudāf ilaih*, *jar majrūr*, dan lain sebagainya (Aziz Fakhurrozi, 2012). Oleh karena itu materi bahasa Arab yang menjadi objek dalam penelitian ini yakni sintaksis Arab.

Dalam bahasa Arab sendiri sebenarnya bukanlah ilmu tunggal atau ilmu yang berdiri sendiri melainkan hasil dari perpaduan beberapa disiplin ilmu dan ilmu yang majemuk, salah satunya adalah sintaksis Arab (HS, 2020). Dalam pembelajaran sintaksis Arab, seorang pengajar hendaknya mempunyai dua kompetensi, yaitu kompetensi metodologis dan kompetensi kebahasaan. Kompetensi metodologis yang dimaksud yakni seorang pengajar hendaknya menguasai metodologi yang mencakup tentang pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan sintaksis Arab. Sedangkan kompetensi kebahasaan yang dimaksud yakni seorang pengajar hendaknya menguasai berbagai pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan tentang sintaksis Arab (Ahmad Fuad Effendy, 2012b). Dengan demikian, apabila kedua kompetensi tersebut belum cukup dikuasai oleh seorang pengajar sintaksis Arab, maka pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab akan menjumpai berbagai permasalahan yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun tujuan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan secara mendalam tujuan pembelajaran sintaksis Arab menggunakan *Google Meet* pada masa pandemi Covid-19, 2) untuk menjelaskan secara detail tentang metode beserta teknik pembelajaran sintaksis Arab menggunakan *Google Meet* pada masa pandemi Covid-19, dan, 3) untuk mengetahui model evaluasi pembelajaran sintaksis Arab menggunakan *Google Meet* pada masa pandemi Covid-19, dan 4) untuk mengetahui problematika pembelajaran sintaksis Arab menggunakan *Google Meet* pada masa pandemi Covid-19.



Terdapat berbagai penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab berbasis *online* pada saat ini, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Mahfuz Rizqi Mubarak dkk., dengan judul *Zoom Cloud Meeting: Media alternatif pembelajaran Maharah Kalam di tengah wabah virus Corona (Covid-19)*, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, adapun hasil dari penelitian berikut menunjukkan bahwa didapati beberapa langkah yang dilaksanakan dosen dalam melakukan pembelajaran ketrampilan berbicara bahasa Arab memakai sarana *Zoom Cloud Meeting*, yakni 1) tahap sebelum pembelajaran, 2) tahap proses pembelajaran, dan 3) tahap evaluasi pembelajaran. Terdapat berbagai fitur yang dipakai dosen dalam melaksanakan pembelajaran ketrampilan berbicara bahasa Arab, yakni seperti fitur jadwal, fitur menghidupkan dan mematikan suara, fitur merekam, percakapan, dan papan tulis. Penelitian tersebut menemukan terdapat berbagai kelebihan menggunakan *Zoom Cloud Meeting* dalam melaksanakan pembelajaran ketrampilan berbicara bahasa Arab, diantaranya yaitu waktu dan tempat yang fleksibel dalam pembelajaran, tingkat disiplin mahasiswa beserta dosen membaik, terdapat berbagai fitur yang mendukung lancarnya kegiatan pembelajaran secara online. Akan tetapi, penggunaan *Zoom Cloud Meeting* dalam melaksanakan pembelajaran ketrampilan berbicara bahasa Arab juga memiliki berbagai kekurangan, diantaranya yaitu terbatasnya sinyal yang mendukung dalam melakukan pembelajaran secara online dan terbatasnya jangka waktu yang bisa digunakan untuk versi gratis dari aplikasi *Zoom Cloud Meeting* (Mahfuz Rizqi Mubarak, Nurul Wahdah, Aulia Mustika Ilmiani, 2020).

Penelitian selanjutnya tentang pembelajaran bahasa Arab berbasis *online* yakni adalah penelitian yang dilaksanakan Hasan Hasan dengan judul *Optimalisasi Google Form Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Pandemi Covid-19*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya pemakaian *Google Form* bukan terbatas untuk kebutuhan kantor tapi bisa dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran seperti halnya untuk mengontrol kehadiran berupa fitur absen siswa, selain itu *Google Form* juga bisa dimanfaatkan secara maksimal untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan seperti penggunaan fitur kuis di dalamnya. *Google Form* memiliki berbagai fitur yang pada hakikatnya seorang pendidik bisa melakukan banyak hal dengannya sehingga perlu adanya daya kreatifitas dalam diri setiap pendidik



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 2, No. 2 (2021) E-ISSN 2722-6794; P-ISSN 2722-6786

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

untuk memanfaatkan berbagai fitur yang telah tersedia di dalamnya untuk kebutuhan pembelajaran. Selain itu, seorang pendidik hendaknya memperluas wawasan serta mengasah ketrampilannya tentang berbagai media pembelajaran yang memiliki basis teknologi informasi agar kegiatan pembelajaran bahasa Arab semakin kreatif dan variatif (Hasan, 2020).

Demikian diantara berbagai penelitian mengenai pembelajaran bahasa arab secara daring (*online*) pada masa pandemi Covid-19. Adapun letak perbedaan antara berbagai penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yakni pada jenis materi yang diteliti serta media pembelajaran daring yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada materi sintaksis Arab yang merupakan salah unsur dari bahasa, sedangkan media pembelajaran daring yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *Google Meet*.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yakni metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian menggunakan metode kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan apa adanya atau secara natural (Arikunto, 1993). Fokus penelitian ini yakni mengeksplorasi secara mendalam tentang pembelajaran sintaksis Arab menggunakan *Google Meet* pada masa pandemi Covid-19. Data penelitian yang dicari mencakup tentang berbagai fakta yang didapatkan dengan wawancara bersama dosen bahasa Arab, teknik observasi untuk memperoleh data tentang proses berjalannya pembelajaran sintaksis Arab secara *online*, teknik kuosioner melalui media google form tentang pembelajaran sintaksis Arab secara *online*, serta teknik dokumentasi tentang pembelajaran sintaksis Arab secara *online*. Data yang sudah didapatkan menggunakan teknik pengumpulan data tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman yakni 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) menarik kesimpulan (Sugiyono, 2008). Dalam kegiatan analisis data ini, peneliti mereduksi atau memilih data yang diperlukan dari berbagai data yang telah didapatkan, selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah direduksi berupa narasi deskriptif, dan pada tahap akhir peneliti mengambil kesimpulan dari berbagai data yang telah disajikan.



PEMBAHASAN

Tujuan Pembelajaran Sintaksis Arab

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen bahasa Arab STAI Madiun bahwasanya tujuan melaksanakan pembelajaran sintaksis Arab adalah agar mahasiswa mampu memahami sintaksis Arab serta mampu menggunakannya dalam memahami bahasa Arab baik berupa ucapan maupun tulisan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir dari pembelajaran sintaksis Arab bukan hanya sekedar memahami sintaksis yang dipelajari namun juga mampu menggunakan pemahaman tentang sintaksis tersebut untuk memahami ucapan dan teks bahasa arab atau menyatakan maksud dengan bahasa arab secara baik dan benar.

Tujuan pembelajaran sintaksis Arab yang telah disebutkan diatas sesuai standar tujuan pembelajaran sintaksis Arab, yakni agar peserta didik bukan saja memiliki kemampuan dalam menghafal berbagai sintaksis Arab. Namun peserta didik hendaknya memiliki juga kemampuan dalam memahaminya dengan baik dan benar. Kemampuan dalam menguasai sintaksis Arab merupakan sebuah dasar pokok yang harus dikuasai peserta didik dalam menguasai empat keterampilan berbahasa Arab, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa tujuan utama pembelajaran sintaksis Arab yakni peserta didik mampu memahami suatu makna yang muncul dari struktur bahasa yang dipakai oleh penutur suatu bahasa (Aziz Fakhurrozi, 2012). Selain itu sintaksis ini erat hubungannya dengan linguistik dan sebagaimana yang diketahui bahwa linguistik mengacu pada kemampuan menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran dalam berbicara, membaca, menulis, dan mendengar (Fitriani, 2020).

Informan berpendapat bahwasanya tujuan standar pembelajaran sintaksis bahasa Arab yang telah baku harus menjadi prinsip yang terus dijaga dalam kondisi pembelajaran bagaimanapun, termasuk dalam kondisi saat ini yakni pembelajaran harus dilakukan secara daring seutuhnya dikarenakan ada wabah pandemi Covid-19 yang menjadi penyebab adanya kebijakan menjaga jarak dan bekerja dari rumah di semua sektor kehidupan. Berbagai keterbatasan media atau sarana pembelajaran bukan menjadi sebuah hambatan yang tidak bisa diatasi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih untuk berinovasi agar tujuan pembelajaran sintaksis Arab tetap tercapai.



Adapun beberapa kendala yang dijumpai dosen yang berkaitan dengan tujuan ideal pembelajaran sintaksis Arab yakni bahwasanya kemampuan yang bisa dikuasai sebagian besar mahasiswa masih dalam taraf memahami sintaksis Arab dan menghafalnya, atau belum sampai kepada taraf penggunaan pemahaman terhadap sintaksis tersebut dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis bahasa arab. Diantaranya tujuan serta mamfaat mempelajari sintaksis Arab yaitu:

1. Mencegah terjadinya kesalahan dalam ucapan dan penulisan bahasa Arab, atau membiasakan peserta didik agar terbiasa dalam menangkap dan menyampaikan maksud dari atau dengan bahasa arab secara baik dan benar
2. Melatih peserta didik untuk berpikir secara logis dan sistematis, hal tersebut bisa dipelajari melalui pembelajaran bahasa Arab baik menggunakan induktif maupun deduktif
3. Menambah pembendaharaan kosakata bahasa Arab bagi peserta didik
4. Melatih peserta didik untuk menggunakan materi sintaksis Arab yang telah dipelajari pada konteks membaca dan memahami kitab berbahasa Arab lainnya, hal ini merupakan salah satu tujuan utama dari mempelajari bahasa Arab (Setyawan, 2015).

Tujuan pembelajaran sintaksis Arab juga berkaitan erat dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang harus dirancang oleh dosen dengan sebaik baiknya. Semua materi dan sumber belajar, metode, media pembelajaran yang akan digunakan dalam satu semester harus bermuara kepada tercapainya tujuan standar pembelajaran sintaksis Arab. Oleh karena itu, penggunaan Google Meet sebagai media pembelajaran hendaknya juga diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajarana sintaksis Arab.

Metode dan Teknik Pembelajaran Sintaksis Arab

Untuk mengetahui metode dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran sintaksis Arab menggunakan Google Meet, peneliti berperan sebagai pengamat yang mengikuti langsung pembelajaran yang telah dilaksanakan secara online. Berdasarkan pengamatan peneliti, berikut adalah langkah-langkah pembelajaran sintaksis Arab menggunakan *Google Meet* pada masa pandemi Covid-19:

1. Dosen membuka browser pada laptop, kemudian membuka alamat web berikut <https://meet.google.com/>



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 2, No. 2 (2021) E-ISSN 2722-6794; P-ISSN 2722-6786

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

2. Dosen membuat rapat baru dan membagikan kode konferensi kepada mahasiswa untuk diakses pada waktu yang telah ditentukan.
3. Dosen membuka kode konferensi *Google Meet* yang telah dibagikan pada browser, kemudian menginstruksikan mahasiswa untuk segera bergabung di konferensi melalui bantuan aplikasi *WhatsApp* di *smartphone*.
4. Dosen mengkonfirmasi permintaan mahasiswa untuk bisa bergabung di konferensi *Google Meet* yang telah dibuat.
5. Dosen membuka perkuliahan dengan salam, doa, dan apersepsi berupa review materi yang telah dipelajari sebelumnya.
6. Dosen meminta mahasiswa yang mendapatkan tugas menjadi pemateri untuk mempresentasikan makalah tentang sintaksis Arab dan memimpin diskusi untuk mengkaji materi tersebut bersama teman temannya..
7. Pemateri dari mahasiswa mempresentasikan materi sintaksis Arab diawali dengan menjelaskan sintaksis kemudian contoh-contohnya menggunakan fitur presentasi di *Google Meet*.
8. Pemateri dari mahasiswa memimpin diskusi tentang materi yang dipresentasikan menggunakan teknik tanya jawab langsung atau melalui kolom *chat* pada aplikasi *Google Meet*.
9. Pemateri dari mahasiswa menutup forum presentasi dan diskusi yang telah dilaksanakan.
10. Dosen memberikan penilaian terhadap presentasi dan diskusi tentang materi sintaksis Arab.
11. Dosen mempresentasikan slide power point yang telah disusun sebelumnya pada *Google Meet*.
12. Dosen menjelaskan ulang sintaksis Arab diikuti dengan menjelaskan contohnya.
13. Dosen membuka termin tanya jawab atau diskusi bagi mahasiswa baik secara langsung maupun kolom *chat* yang tersedia di *Google Meet*.
14. Dosen melakukan pengulangan dan pengutan terhadap materi yang telah dijelaskan menggunakan berbagai contoh atau latihan yang sederhana.
15. Dosen memberikan latihan menggunakan media google form, yang mana linknya dibagikan di kolom *chat* yang tersedia di *Google Meet*.



16. Dosen menutup perkuliahan dengan menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran, motivasi, doa, dan salam.

Secara umum, ada dua metode dalam pembelajaran sintaksis Arab, yaitu metode induktif (*ṭarīqah istiqrāiyah*) dan metode deduktif (*ṭarīqah qiyāsiyyah*). Karakteristik pembelajaran sintaksis Arab menggunakan metode induktif yakni diawali dengan menyajikan dan mempelajari contoh-contoh terlebih dahulu, kemudian menarik kesimpulan sintaksis Arab berdasarkan contoh-contoh tersebut. Adapun karakteristik dari pembelajaran sintaksis Arab menggunakan metode deduktif yakni diawali dengan mempelajari sintaksis Arab terlebih dahulu, kemudian mempelajari berbagai contoh dari sintaksis yang telah dipelajari (Ahmad Fuad Effendy, 2012a).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwasanya metode pembelajaran sintaksis Arab baik yang digunakan dosen ataupun mahasiswa dalam pembelajaran sintaksis Arab memakai media *Google Meet* adalah metode induktif dikarenakan pembelajaran tersebut diawali dengan mempelajari sintaksis dan dilanjutkan dengan mempelajari contoh-contohnya.

Alasan dosen menggunakan metode deduktif ialah dikarenakan dosen berasumsi tingkat kejenuhan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran online lebih besar dari pada pembelajaran tatap muka, sehingga mahasiswa membutuhkan pemahaman dengan waktu yang cepat. Oleh karena itu, metode deduktiflah yang diasumsikan sebagai metode yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran sintaksis Arab secara *online*.

Apabila dilihat dari sudut pandang metode pembelajaran secara umum, dalam pembelajaran sintaksis Arab tersebut terdapat berbagai kombinasi metode pembelajaran selain metode deduktif. Metode tersebut adalah metode *drill* dan metode kooperatif. Langkah-langkah pembelajaran yang telah diuraikan menunjukkan bahwasanya pembelajaran mengandung unsur atau karakteristik metode kooperatif dikarenakan pembelajaran tersebut bukan hanya terpusat pada dosen tapi juga berpusat kepada mahasiswa (Widodo, 2006). Langkah-langkah pembelajaran di atas juga mengindikasikan bahwasanya pembelajaran mengandung unsur atau karakteristik metode *drill* dikarenakan pembelajaran berupaya mengaktifkan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan berbagai latihan-latihan penguatan (Syahraini Tambak, 2016).



Evaluasi Pembelajaran Sintaksis Arab

Evaluasi merupakan proses yang sengaja direncanakan untuk mendapatkan informasi atau data yang dipakai untuk membentuk suatu keputusan. Evaluasi memuat dua unsur, yaitu pengukuran merupakan sebuah kegiatan membandingkan sesuatu dengan satu ukuran dan biasanya bersifat kuantitatif. Sedangkan penilaian merupakan kegiatan pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk dan biasanya bersifat kualitatif (Ridho, 2018).

Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran sintaksis Arab, dosen telah merancang evaluasi berupa latihan soal-soal pilihan ganda dan essay menggunakan media *google form* sebelum pembelajaran berlangsung. Sehingga pada saat melaksanakan pembelajaran dengan *Google Meet*, dosen cukup membagikan *link* evaluasi pembelajaran tersebut kepada mahasiswa dan mengintruksikan mereka untuk mengerjakannya.

Menurut pendapat informan, dalam melaksanakan pembelajaran sintaksis Arab menggunakan *Google Meet*, seorang pendidik dituntut untuk mampu mengkolaborasikan menggunakan berbagai aplikasi digital lain untuk menunjang efektifitas dan efesiensi pembelajaran, seperti *power point*, video *Youtube*, *Google Form* dan lain sebagainya. Hal demikian juga berlaku untuk semua pembelajaran mata pelajaran dan mata kuliah yang diampu. Oleh karena itu, di era teknologi informasi saat ini setiap pendidik baik muda maupun harus selalu berupaya mengembangkan kemampuan diri dalam menggunakan berbagai media teknologi dan informasi.

Sebagaimana pendapat informan, adapun beberapa hal yang berkaitan dengan konten evaluasi pembelajaran sintaksis Arab, soal-soal evaluasi yang disusun hendaknya harus mengacu kepada tujuan pembelajaran sintaksis Arab atau kemampuan yang ingin dikuasai dari pembelajaran tersebut. Selain itu, bentuk soal yang disusun hendaknya menggunakan bahasa yang lugas agar mudah dipahami maksudnya oleh mahasiswa. Hal ini sebagaimana pendapat Wrightstore yakni "*Educational evaluation is the estimation of the growth and progress of pupils toward objectives or values in curriculum*" atau bahwasanya evaluasi pendidikan merupakan pengukuran terhadap tumbuhkembang peserta didik dan kemajuannya kepada berbagai tujuan atau berbagai nilai yang telah dirumuskan dan dimuat pada kurikulum (Ridho, 2018).



Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya dosen mengatakan bahwa pembelajaran sintaksis Arab menggunakan *Google Meet* hanya terfokus pada aspek kognitif, yang seharusnya sebuah pembelajaran juga harus memberikan perhatian kepada aspek afektif dan psikomotorik. Aspek afektif berkaitan dengan perasaan, minat dan perhatian, keinginan, ketika dihadapkan pada objek tertentu, sedangkan aspek psikomotorik berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak setelah adanya pengalaman belajar tertentu (Sudjana, 2009).

Pada konteks evaluasi pembelajaran, dosen selain mengalami kendala dalam mengajarkan pengetahuan-pengetahuan tentang materi-materi sintaksis pembelajaran bahasa Arab secara *online*, dia juga mengalami kendala dalam melakukan mengajarkan kompetensi-kompetensi yang bersifat psikomotorik, mengingat bahwasanya bahasa adalah sebuah ketrampilan yang membutuhkan latihan.

Pembelajaran aspek psikomotorik dalam materi sintaksis Arab menggunakan *Google Meet* sangat terbatas. Waktu yang digunakan dalam sebuah pertemuan pembelajaran habis untuk pembahasan serta pemahaman materi sintaksis Arab. Selain itu, kendala signal juga sangat menghambat adanya interaksi dua pihak antara dosen dan mahasiswa. Sebagai solusinya, dosen hanya bisa memberikan tugas berupa membuat video presentasi untuk mengukur tingkat kompetensi psikomotorik mahasiswa dalam pembelajaran sintaksis Arab.

Problematika Pembelajaran yang dihadapi

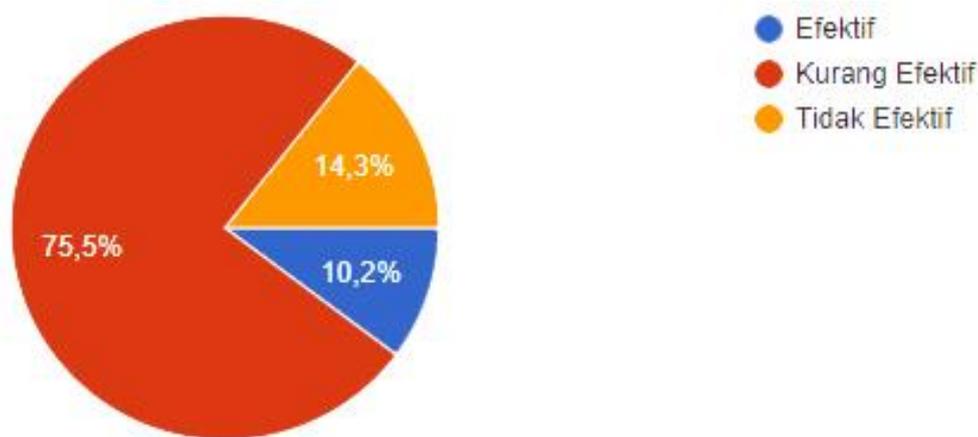
Berdasarkan hasil wawancara kepada dosen, terdapat berbagai masalah yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran sintaksis Arab secara *daring* menggunakan *Google Meet*, diantaranya yaitu:

1. Sebagaimana mahasiswa mengeluh apabila setiap pertemuan pembelajaran menggunakan media *Google Meet* atau media konferensi lainnya, sehingga sebagian mereka tidak hadir dalam mengikuti pembelajaran.
2. Sebagian mahasiswa enggan untuk bertanya atau memberikan *feedback* dalam pembelajaran, sehingga dosen kurang bisa mengukur tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan.



3. Adanya *human error* saat menggunakan media *Google Meet* seperti adanya mahasiswa yang menyalakan microphone atau melakukan presentasi di luar materi yang tidak disadari telah mengganggu proses pembelajaran.
4. Adanya trouble pada aplikasi *Google Meet*, seperti ketidaksinkronan antara materi yang ditampilkan di komputer dengan tampilan di *Google Meet*.

Peneliti telah membagikan kuesioner kepada mahasiswa yang telah diajar menggunakan media *google form* untuk menggali informasi tentang opini mereka dalam mengikuti pembelajaran sintaksis Arab secara daring. Berikut adalah hasil dari kuosioner tersebut:



Gambar 1.1 Hasil kuosioner tentang opini mahasiswa pada pembelajaran sintaksis Arab secara daring menggunakan *Google Meet*

Dari gambar di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya 75,5% mahasiswa yang telah diajar menilai bahwasanya pembelajaran sintaksis Arab secara daring menggunakan *Google Meet* yang telah dilaksanakan kurang efektif, 14,3% mahasiswa menyatakan perkuliahan daring tidak efektif, dan hanya 10,2% mahasiswa menyatakan bahwa perkuliahan daring yang telah dilaksanakan merupakan perkuliahan yang efektif.

Diantara alasan mahasiswa yang menyatakan bahwa perkuliahan daring dan dilaksanakan dengan kurang atau tidak efektif adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring yang dilaksanakan hanya terfokus pada penyampaian materi, kurang memberikan pengalaman belajar bahasa Arab yang berkesan.



2. Pembelajaran daring tidak menstimulus mahasiswa untuk hadir seutuhnya mengikuti perkuliahan di setiap pertemuan pembelajaran.
3. Sebagian mahasiswa berasumsi bahwasanya bahasa Arab sulit untuk dipelajari.
4. Sebagian mahasiswa takut mengalami kesalahan ketika mempelajari bahasa Arab.
5. Sebagian mahasiswa merasa kesulitan mempelajari sintaksis Arab apabila materi yang dipelajari tidak dijelaskan oleh dosen langsung.
6. Sebagian mahasiswa merasa kesulitan mempelajari sintaksis Arab dikarenakan mereka berlatar belakang pendidikan non pesantren atau madrasah.
7. Sebagian mahasiswa terkendala pada sarana pembelajaran *online* seperti kendala kualitas sinyal, ketersediaan paket data internet, *smartphone* atau komputer yang tidak memadai.

Apabila disimpulkan lebih lanjut, secara umum ketidakefektifan pembelajaran yang terjadi disebabkan oleh asumsi yang telah tertanam pada dirinya bahwa bahasa Arab itu sendiri susah dipelajari baik secara mandiri ataupun dari penjelasan dosen, sehingga Selain itu, ketersediaan sarana yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran *online* juga menjadi masalah yang penting bagi mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya: 1) Tujuan pembelajaran sintaksis Arab menggunakan *Google Meet* pada masa pandemi Covid-19 adalah agar mahasiswa memiliki kemampuan dalam memahami ucapan dan teks bahasa arab serta menyatakan maksud dengan bahasa arab secara baik dan benar, 2) Pembelajaran sintaksis Arab menggunakan *Google Meet* pada masa pandemi Covid-19 menggunakan kolaborasi metode, yaitu metode deduktif, metode komunikatif dan metode drill, dan 3) Evaluasi pembelajaran sintaksis Arab menggunakan *Google Meet* pada masa pandemi Covid-19 dikolaborasikan dengan aplikasi google form, selain itu konten evaluasi mengarah kepada tercapainya tujuan standar pembelajaran sintaksis Arab, 4) Adapun problem utama yang menjadi kendala tercapainya tujuan pembelajaran sintaksis Arab yaitu adanya asumsi bahwa bahwa bahasa Arab sulit dipelajari baik secara mandiri atau dengan pengajar dan kurang memadainya sarana untuk melakukan akses pada aplikasi *Google Meet*.



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 2, No. 2 (2021) E-ISSN 2722-6794; P-ISSN 2722-6786

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

BIBLIOGRAFI

- Agusmanto Hutaauruk, R. S. (2021). Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika. *EPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 02, 45-51.
- Ahmad Fuad Effendy. (2012a). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Misykat.
- Ahmad Fuad Effendy, M. A. (2012b). *Modul Pendalaman Materi Bahasa Arab*. Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Aziz Fakhurrozi, E. M. (2012). *Pembelajaran Bahasa Arab*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Fitriani, F. (2020). Muhadarah dan Eskalasi Kecerdasan Linguistik. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 1(1), 1-15.
- Hasan, H. (2020). Optimalisasi Google Form Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI*, 181-192.
- HS, M. H. S. M. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab dan Dinamika Wacana Bahasa: Studi Komparasi Teori Al-Sulūkiyyah dan Al-'Aqliyyah antara Teks dan Konteks. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 1(1), 16-31.
- Lutfiati, R. R., & Wahyuni, F. (2021). Ta'līm al-Lughah al-'Arabiyyah bimajāl Mahārah al-Qirā'ah wa al-Kitābah. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 2(1), 33-46.
- Mahfuz Rizqi Mubarak, Nurul Wahdah, Aulia Mustika Ilmiani, H. (2020). Zoom Cloud Meeting: Media alternatif pembelajaran Maharah Kalam di tengah wabah virus Corona (Covid-19). *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 04, 211-226.
- Moerti, W. (2021). *Data Terkini Korban Virus Corona di Indonesia pada Juli 2021*.
- Mubarak, A. R. (2020). Penggunaan Vlog Dalam Pembelajaran Mahārah Kalām. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3, 109- 26.
- Ridho, U. (2018). Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nabighoh*, 20.
- Salma, K. N. (2020). تطوير مواد مهارة الاستماع باستخدام الوسائل المتعددة برمجة فلو تاغون ستوري لتلاميذ المدرسة المتوسطة الاسلامية الحكومية الثانية مالانج. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Setyawan, C. E. (2015). Pembelajaran Qawaid Bahasa Arab Menggunakan Metode Induktif Berbasis Istilah-Istilah Linguistik. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 4, 81-95.



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 2, No. 2 (2021) E-ISSN 2722-6794; P-ISSN 2722-6786

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara*, 1(1), 1410-9794.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syahraini Tambak, M. A. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Thariqah*, 1(1), 8.
- Widodo, S. F. A. (2006). Menerapkan Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*.